

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG.

Perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik diwajibkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan audit atas laporan keuangannya yang dilakukan oleh auditor independen. Menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.02, tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan *Prinsip Akuntansi Berterima Umum* (PABU) di Indonesia (IAI, 2001).

Setelah melakukan audit, auditor harus menerbitkan laporan auditor, yang merupakan sarana auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat (IAI, 2001). Laporan auditor memuat tentang pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan sesuai dengan *Prinsip Akuntansi Berterima Umum* (PABU) di Indonesia (IAI,2001).

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari

auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Komalasari, 2004).

Selain bertanggung jawab untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, menurut *Standar Auditing (SA) seksi 341* dalam *PSA No.30 (IAI, 2001)* dan juga menurut *Statement On Auditing Standards (SAS) No.59 Section AU341 (Messier, 2005)*, auditor juga bertanggung jawab terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Going Concern*) dalam periode tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit. Perusahaan yang menurut pertimbangan auditor terdapat kesangsian yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka akan memperoleh *Opini Audit Dengan Modifikasi* berupa kesangsian dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*Going Concern*) yang selanjutnya dalam penelitian ini akan di sebut *Opini Audit Going Concern (GCAO)*.

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak-pihak di luar perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Hanya auditor yang berkualitas dapat menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkan *Reliabel*

(Praptitorini dan Januarti, 2007). Kualitas auditor dapat diukur melalui reputasi auditor dan ukuran auditor. De Angelo (1981) dalam penelitian Setyarno dkk (2006) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *Going Concern* kliennya.

Sampai saat ini, tidak terdapat sebuah prosedur penetapan status *Going Concern* yang terstruktur (Joanna H Lo, 1994). Bagaimanapun hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe opini *Going Concern* yang harus dipilih (La Salle dan Andrajan, 1996). Karena pemberian status *Going Concern* bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh dan Tan, 1999). The Cohen Commission dalam penelitian Fanny dan Saputra (2005) menyatakan bahwa penggunaan suatu model prediksi kebangkrutan akan lebih akurat dibandingkan opini auditor untuk menunjukkan signal-signal kebangkrutan dimasa yang akan datang. Altman dan McGough (1974) mencoba untuk menganalisa tingkat keakuratan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan opini auditor dan model prediksi kebangkrutan. Penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat akurasi dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan opini audit yaitu sebesar 82%. Altman dan McGough (1974) menyarankan penggunaan model

prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan memberikan signal kepada auditor terhadap suatu masalah tertentu yang akan sulit terdeteksi dengan menggunakan prosedur audit tradisional. Masalah ini menimbulkan sebuah pertanyaan: "*apakah profesi auditor telah gagal dalam melakukan tanggung jawab profesionalnya?*".

Perkembangan terbaru tentang opini *Going Concern* adalah fenomena *Opinion Shopping (auditor switching)*. Akibat adanya dampak negatif dari opini *Going Concern* yang tidak diinginkan tersebut mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini *Going Concern* (Praptitorini dan Januarti, 2007). Geiger et al (1996) dalam Praptitorini dan Januarti (2007) menemukan bukti terjadinya peningkatan pergantian auditor yang mengeluarkan opini *Going Concern* pada perusahaan Financial Distress. Kondisi tersebut memungkinkan manajemen untuk berpindah ke auditor lain apabila perusahaannya terancam menerima opini audit *Going Concern*. Fenomena ini disebut *Opinion Shopping*. Manajer dapat menunda atau menghindari opini *Going Concern* dengan memberikan laporan keuangan yang baik untuk meyakinkan auditor atau dengan melakukan pergantian auditor (*Auditor Switching*) dengan harapan auditor baru tidak memberikan opini *Going Concern* (Bryan et al, 2005). Lennox (2000) dalam Chen et al (2005) dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan yang mengganti auditor (*switching*

Auditor) menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Opini audit *Going Concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain oleh Hani dkk (2003) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berhubungan negatif terhadap penerbitan opini *Going Concern*. Petronela (2004) memberikan bukti bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap opini *Going Concern*. Komalasari (2004) meneliti tentang pengaruh ukuran auditor, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan terhadap opini audit *Going Concern*. Penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *Going Concern*.

Penelitian Setyarno (2006) dalam Setyarno dkk (2006) menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan auditee (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio pertumbuhan penjualan); ukuran auditee, skala auditor, rasio keuangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *Going Concern*. Penelitiannya memberikan bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*.

Hingga saat ini topik tentang bagaimana tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan masalah *Going Concern* masih menarik untuk diteliti (Ruiz Barbadillo et al,2004). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Setyarno dkk (2006) sebelumnya dengan

menambahkan satu variable tambahan yaitu variabel *Opinion Shopping* (Pergantian Auditor) serta dengan rentang waktu penelitian antara periode tahun 2000-2006. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kualitas audit dapat meningkatkan probabilitas penerimaan status *Going Concern* terhadap perusahaan yang bermasalah dari segi financial dengan memakai latar belakang fenomena *opinion shopping* yang terjadi di Indonesia. Kemudian untuk melihat signifikansi antara model prediksi kebangkrutan dengan pendapat auditor dalam mengelompokkan perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut, yang berhubungan tentang kompetensi dan independensi auditor dalam penentuan keputusan status *Going Concern* perusahaan. Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa model prediksi kebangkrutan menggunakan rasio-rasio keuangan lebih akurat dibandingkan pendapat auditor dalam mengelompokkan perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opinion Shopping dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*.

B. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dengan poin-poin sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti opini audit dengan modifikasi *Going Concern* yang selanjutnya dalam penelitian ini akan disebut opini audit *Going Concern*.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ), dengan rentang waktu penelitian antara tahun 2000-2006.
3. Penelitian ini menguji pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opinion Shopping dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

C. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Setyarno dkk (2006) sebelumnya, maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: “Apakah Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opinion Shopping dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*?”.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, Opinion Shopping dan Pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan kepada perusahaan, investor maupun kreditor serta praktisi-praktisi bisnis lainnya mengenai pertimbangan *Going Concern* perusahaan dalam pemberian opini audit, dan bagi peneliti agar dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.